

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan pasti membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan tingkah laku setelah melakukan kegiatan belajar. Pendidikan yang baik diharapkan dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas setiap orang harus memiliki keahlian sesuai dengan kemampuannya. Setiap orang memiliki kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah sikap atau tingkah laku manusia, karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku agar siswa dapat menjadi pribadi yang utuh dan hidup mandiri sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Mutu pendidikan sendiri tergantung dari program dan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh sekolah. Pelaksanaan pembelajaran sudah bisa dikatakan efektif apabila sudah mencapai target atau tujuan belajar yang sudah ditentukan.

Salah satu pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah dasar adalah pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA/SMK. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya. Hal ini dikarenakan IPA memiliki kaitan yang erat terhadap alam semesta. Susanto (2014:167) menyatakan sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Adanya pembelajaran IPA di sekolah dasar, diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui kondisi alam sekitarnya.

Pada mata pelajaran IPA di SDN I Borang masih jarang menggunakan media pembelajaran. Ada banyak sekali media yang bisa dimanfaatkan tetapi belum dimanfaatkan dengan baik. Contohnya seperti media pop up book untuk pembelajaran IPA, kerangka manusia, bangun-bangun ruang dan lain-lain. Pada saat pembelajaran masih terdapat banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga masih kesulitan dalam memahami materi. Pemanfaatan media juga perlu dilakukan untuk menciptakan kemandirian belajar siswa. Terdapat media *pop up book* yang dapat digunakan sebagai media belajar siswa secara mandiri akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pada proses pembelajarannya maka diperlukan adanya upaya dari guru untuk

memanfaatkan media *pop up book* dalam proses pembelajaran IPA. Media *pop up book* merupakan media pembelajaran yang terbuat dari kertas yang dilipat-lipat dibentuk sesuai dengan bentuk aslinya dan juga terdapat gambar yang diberikan penjelasan. Media *pop up book* merupakan buku yang didesain dengan visual yang menarik untuk menarik minat pembaca. SDN 1 borang memiliki media *pop up book* yang seperti itu dengan materi bagian-bagian tumbuh-tumbuhan. Media ini dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan apabila adanya kegiatan belajar. Interaksi belajar dapat terjadi apabila ada siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang agar mendapatkan perubahan baik dari perilaku, mencari tahu suatu hal, menambah wawasan dan menambah pengetahuan baru. Proses belajar umumnya tidak sebentar tetapi membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyono dan Hariyanto, (2012:9) bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkohkan kepribadian. Kegiatan belajar yang baik tentunya akan mencapai tujuan belajar yang diharapkan yaitu mencapai perubahan. Belajar tidak hanya sebatas

interaksi kegiatan pembelajaran antara siswa dengan guru. Adapun kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan yang melatih siswa untuk melakukan kegiatan belajar sendiri.

Kemandirian belajar siswa diperlukan dalam meningkatkan kualitas belajar. Hal ini karena dalam belajar mandiri siswa dapat menentukan sendiri sumber dan cara belajar yang sesuai dengan karakternya, sehingga kegiatan belajar terlaksana lebih nyaman dan konsentrasi konsentrasi tinggi. Siswa memperoleh bantuan belajar dari guru ataupun orang lain, tetapi bukan berarti harus bergantung kepada orang lain. Belajar mandiri merupakan sistem belajar dimana memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dari apa yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Putra dkk, 2017) mengatakan bahwa kegiatan belajar mandiri adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri dengan ataupun tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk menunjang kegiatan belajar mandiri yang baik dapat dibantu dengan penggunaan media dalam proses kegiatan belajar tersebut.

Media yang membantu berjalannya kegiatan pembelajaran biasa disebut dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berkualitas, efektif, dan berpusat pada siswa. Sama dengan mata pelajaran lainnya mata pelajaran IPA juga membutuhkan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Permadi & Saini (2017) yang menyatakan bahwa para tenaga pengajar IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan alat peraga dan praktek

dalam pembelajarannya. Diperlukannya sarana atau alat bantu dalam menyampaikan materi juga diharapkan agar pembelajaran yang diterima siswa menjadi lebih berkesan dan menarik.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna dalam proses belajar mengajar. Alat bantu media dapat mewakili sesuatu hal yang tidak bisa disampaikan oleh guru dengan menggunakan kalimat dan dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip tertentu serta dapat membantu melatih kemandirian belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Sanjaya (2012:58), bahwa alat apapun itu asal berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk ke dalam media pendidikan atau media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Terdapat media *pop up book* yang dapat digunakan sebagai media belajar siswa secara mandiri akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pada masa *new normal* media pembelajaran sangat dibutuhkan, karena siswa kurang maksimal dalam belajar mandiri di masa *new normal*. Pada masa *new normal* ini guru dan siswa diharapkan dapat beradaptasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat yaitu 3M (mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker) yang merupakan kebiasaan baru.

Masa *new normal* merupakan awal kembalinya pelaksanaan proses pembelajaran secara tatap muka walaupun masih terbatas dan masuk ke sekolah masih bergantian. Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena

berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas (La Onde, 2021). Siswa kurang maksimal dalam belajar mandiri di masa *new normal*. Dengan adanya masa ini guru berharap dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa khususnya dengan media *pop up book* tiga dimensi pada pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Febrianto dkk, (2014) didapat hasil bahwa penggunaan media *pop up book* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak didik dalam memahami materi, disamping itu penggunaan media juga mampu untuk meningkatkan keantusiasan siswa dalam proses belajar dan kreativitas siswa dalam berkarya. Saat pelaksanaan pembelajaran IPA dirasa dapat menggunakan media *pop up book* tiga dimensi untuk melatih kemandirian belajar siswa agar lebih mengenali lingkungan sekitar dimana mereka dapat berinteraksi langsung dengan alam semesta. Selanjutnya peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “Pembelajaran IPA Menggunakan Media *pop up book* Tiga Dimensi Untuk Melatih Belajar Mandiri Siswa Kelas IV SDN 1 Borang di Masa *New Normal*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Siswa kurang maksimal dalam belajar mandiri di masa *new normal*.

2. Terdapat media *pop up book* yang dapat digunakan sebagai media belajar siswa secara mandiri akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.
3. Perlu adanya upaya dari guru untuk memanfaatkan media *pop up book* dalam proses pembelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media *pop up book* tiga dimensi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Borang?
2. Bagaimana kemampuan belajar mandiri siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Borang dengan menggunakan media *pop up book* tiga dimensi?
3. Bagaimana hambatan penggunaan media *pop up book* tiga dimensi pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 1 Borang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan mengetahui penggunaan media *pop up book* tiga dimensi terhadap kemampuan belajar mandiri pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Borang.

2. Mendeskripsikan dan mengetahui kemampuan belajar mandiri siswa dengan menggunakan media *pop up book* tiga dimensi pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Borang.
3. Mendeskripsikan dan mengetahui hambatan penggunaan media *pop up book* tiga dimensi pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Borang.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak, baik secara teoritis ataupun secara praktis, yaitu, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat mengetahui dan menambah wawasan bagaimana penggunaan media pembelajaran *pop up book* tiga dimensi dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 1 Borang dimasa *new normal*. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi praktisi pendidikan dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA.
 - b. Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan media *pop up book* tiga dimensi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, bermanfaat menambah pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran *pop up book* tiga dimensi.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi dalam penggunaan media pembelajaran terutama media pembelajaran dalam pembelajaran IPA untuk melatih siswa belajar mandiri di masa *new normal*.
- c. Bagi siswa, untuk menjadikan siswa belajar mandiri dalam pembelajaran IPA.
- d. Bagi sekolah, dapat membantu meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran IPA yang berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.

F. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas maka perlu adanya batasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi, pada :

1. Penggunaan media *pop up book* tiga dimensi di SDN 1 Borang pada masa *new normal* semester genap tahun ajaran 2021/2022.
2. Pembelajaran yang dilakukan adalah pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan.
3. Belajar mandiri adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*), menyadari kebutuhan belajar, tujuan belajar, membuat strategi belajar, menilai hasil belajar, serta memiliki tanggung jawab sendiri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Borang